

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Dalam laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) mengambil judul **“Perancangan Desa Wisata Bambu dengan Pendekatan *Environmentally Friendly* di Desa Salam Kecamatan Karangpandan”**. Penjabaran mengenai istilah-istilah pada judul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Perancangan : Perancangan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas kreatif yang melibatkan proses untuk membawa pada sesuatu hal yang baru dan bermanfaat yang belum ada sebelumnya (JB. Reswick, 1985).
- Desa Wisata : Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa dengan tidak mengubah kondisi ekisting yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung pada pengembangan potensi desa tersebut (Muljadi A.J., 2012).
- Bambu : Bambu atau dengan nama spesies *Bambusoideae* adalah tumbuhan yang termasuk ke dalam famili *Poaceae* dengan batang berbentuk bulat, beruas, berongga, berbuku-buku, memiliki cabang, berimpang, dan mempunyai aur batang yang menonjol (Dransfield dan Widjaja, 1995).
- Environmentally Friendly* : *Environmentally Friendly* atau ramah lingkungan merupakan istilah keberlanjutan dan kegiatan hemat sumber daya alam, upaya minimalkan bahaya, bahkan tidak

membahayakan ekosistem atau lingkungan (<https://www.viatechnik.com/>, 2021).

Desa Salam Karangpandan : Desa Salam merupakan desa di kecamatan Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah dengan luas sekitar 263,84 ha, terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Bulu, Dusun Salam, Dusun Cempo, dan Dusun Gedangan (<https://id.wikipedia.org>).

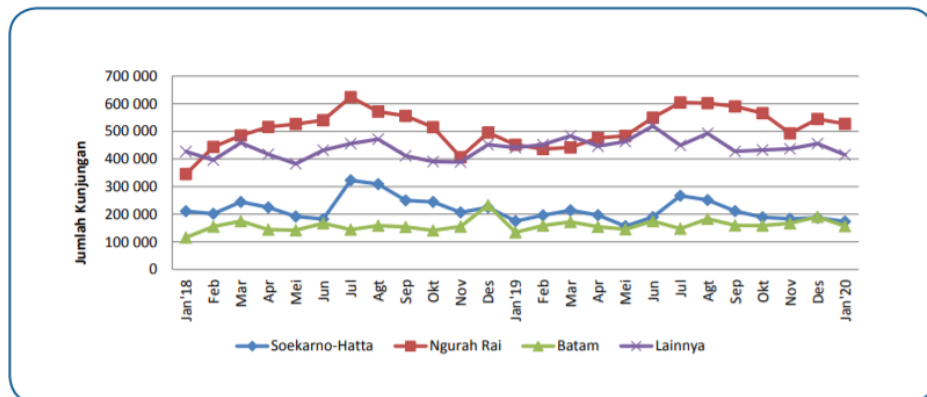
1.1.1. Kesimpulan Judul

Perancangan Desa Wisata Bambu dengan Pendekatan *Environmentally Friendly* di Desa Salam Kecamatan Karangpandan merupakan sebuah usaha dengan menyediakan tempat untuk mewadahi masyarakat desa para pelaku UMKM pada bidang kerajinan bambu yang dikemas menjadi sebuah destinasi wisata dimana dalam penerapannya menggunakan konsep *environmentally friendly*.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Perkembangan Desa Wisata di Indonesia

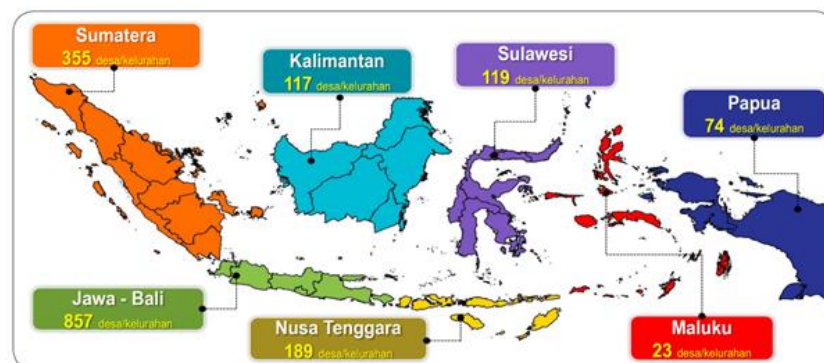
Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi unggulan desa atau kelurahan. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam 5 tahun terakhir (2015 – 2019) rata-rata jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 13,5 juta wisatawan per tahun. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara (wisman) ke Indonesia pada bulan Januari 2020 mencapai 1,27 juta kunjungan, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 5,85 persen apabila dibandingkan dengan kunjungan wisman pada bulan Januari 2019 yang hanya berjumlah 1,20 juta kunjungan.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2018-Januari 2020

Sumber: <https://www.bps.go.id/>, 2021

Menurut pendataan Potensi Desa (Podes) desa wisata adalah daerah tujuan wisata di kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus. Tercatat dari Podes tahun 2018 terdapat sebanyak 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di seluruh Indonesia. Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan ekonomi desa dan juga meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola desa, hal tersebut dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat. Desa wisata sebagai tujuan tempat rekreasi harus memiliki kesiapan dari segi komponen wisata agar dapat memenuhi kriteria sebagai desa wisata. Desa wisata memang menjadi wisata alternatif di Indonesia, namun pengembangannya perlu dilakukan secara komprehensif.



Gambar 2. Sebaran Desa Wisata di Indonesia tahun 2018

Sumber: <https://www.bps.go.id/>, 2021

1.2.2. Kebutuhan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat di bidang pariwisata. Objek wisata tumbuh dari berbagai segi, baik dari segi sentra tradisional seperti perkebunan dan pasar hingga dari segi modern seperti *mall* dan pusat perbelanjaan lainnya. Daerah bagian barat Kabupaten Karanganyar merupakan dataran rendah, yakni lembah Bengawan Solo yang mengalir menuju ke utara. Sedangkan pada bagian timur berupa pegunungan atau bagian sistem dari Gunung Lawu, sebagian besar daerah pegunungan ini masih tertutup hutan.



Gambar 3. Peta Kabupaten Karanganyar berdasarkan pembagian wilayah kecamatan
Sumber : <http://www.karanganyarkab.go.id/>, 2021

Pemandangan dan kekayaan alam di Kabupaten Karanganyar menjadi suatu keunggulan karena menarik untuk dikunjungi serta dapat memberikan pengalaman edukasi dengan memperkenalkan budaya dan ciri khas daerah setempat. Pemkab Karanganyar pada tahun 2018 telah menetapkan 40 desa sebagai desa wisata. Beberapa desa itu di antaranya berada di Tawangmangu, Karangpandan, Gondangrejo, Ngargoyoso, Jatiyoso, Jenawi. Dari upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas ekonomi dan kreatifitas masyarakat desa. Hingga saat ini upaya penetapan desa wisata masih dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki tiap desa agar mendapat perhatian dari masyarakat luar sehingga nantinya dapat mempercepat laju perekonomian kawasan.

1.2.3. Pemetaan Potensi Daya Tarik Wisata di Desa Salam



Gambar 4. Peta Letak Desa Salam di Kecamatan Karangpandan
Sumber: <http://www.maps.google.com>, 2021

Desa Salam merupakan salah satu dari desa yang berada di Kabupaten Karangpandan. Desa ini memiliki luas sekitar 263,84 ha dengan tipologi persawahan, perkebunan, peternakan, dan industri. Jumlah penduduk di Desa Salam terdapat 3.098 jiwa yang mayoritas mata pencaharian sebagai petani padi, sayur, dan umbi.

Lahan pertanian di Desa Salam sebesar 127,763 ha dengan komoditas utama merupakan hasil pertanian. Pada bidang industri di Desa Salam terdapat Pabrik Peto sebagai penghasil ekstrak jamu dan Pabrik Air Mineral Utra. Sedangkan pada bidang pariwisata terdapat Taman Patung Semar sebagai pintu gerbang Desa Salam dan Lembah Sendang Sore yang kedepannya akan dijadikan sebagai bumi perkemahan. Selain itu, juga terdapat kuliner unggulan berupa Getuk Semar dan Resto Omah Kelinci. Berikut merupakan potensi kebudayaan, kerajinan, dan kuliner yang terdapat di Desa Salam antara lain:

Tabel 1. Tabel potensi kebudayaan, kerajinan, dan kuliner di Desa Salam

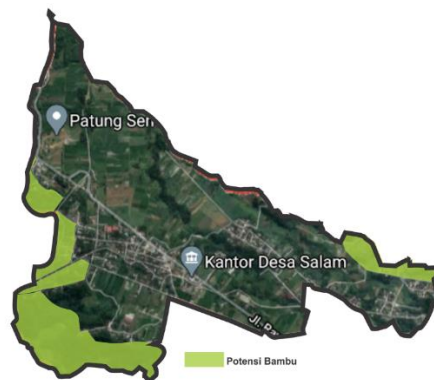
Kesenian	Kerajinan	Kuliner
Kesenian Reog	Pembuatan Keris Mpu Harno	Getuk Semar
Kesenian Karawitan	Produksi Tusuk Sate	Tempe
Kesenian Rebana	Pembuatan Sangkar Burung	Getuk Talas

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

Dari potensi tersebut terdapat daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu di bidang kerajinan bambu yang sampai saat ini oleh masyarakat belum dilakukan upaya pengembangan. Saat ini hasil kerajinan bambu yang terdapat di Desa Salam berupa produksi tusuk sate dan pembuatan sangkar burung. Potensi kerajinan tersebut apabila dikembangkan dapat menghasilkan banyak inovasi.

1.2.4. Potensi Kerajinan Bambu belum dikembangkan di Desa Salam

Bambu merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai inovasi kerajinan hingga digunakan sebagai material arsitektur bangunan. Sampai saat ini Indonesia dikenal dengan berbagai macam potensi kekayaan alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Salah satunya Desa Salam Kecamatan Karangpandan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang fokus terhadap inovasi kerajinan bambu.



Gambar 5. Letak Potensi Bambu di Desa Salam
Sumber: dokumen pribadi, 2021

Sampai saat ini di Kabupaten Karanganyar belum terdapat desa wisata yang spesifik terhadap potensi bambu yang sebenarnya terdapat banyak inovasi yang tidak hanya berupa kerajinan yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata. Lokasi Desa Salam ini berdekatan dengan kawasan-kawasan wisata yang sebelumnya telah terbentuk di Karanganyar. Kondisi tersebut membuat Desa Salam menarik bagi para wisatawan untuk dikunjungi dengan menikmati berbagai objek wisata yang disediakan.

1.2.5. Desa Wisata Bambu Layak untuk Dikembangkan

Pariwisata merupakan suatu bentuk pengembangan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan disertai dengan pertumbuhan kawasan di suatu tempat. Dalam perkembangannya, Desa Salam yang akan dirintis menjadi desa wisata sudah mulai mendapat perhatian dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Daya tarik objek wisata yang terdapat di Desa Salam ini perlu adanya proses berkelanjutan pembangunan dan pengembangan objek wisata dengan tetap menjaga keaslian karakteristik desa agar dapat lebih mengundang wisatawan untuk datang.

Dalam proses pengembangan desa wisata terdapat beberapa persoalan mendasar yang berasal dari internal desa meliputi, terjadinya duplikasi model dan kurangnya deferansiasi produk, tidak ada standarisasi desa wisata, produk wisata tidak berbasis potensi lokal, keterbatasan akses, kurangnya komitmen pemerintah, terbatasnya visi dan persepsi yang jelas dari masyarakat tentang pariwisata, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, serta kurangnya interest dan kesadaran masyarakat.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang harapan baru bagi desa yang salah satunya ialah bahwa desa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai bentuk usaha produktif guna meningkatkan kemakmuran warganya.

Dengan pertimbangan tersebut, sudah semestinya desa wisata menerapkan konsep yang terfokus terhadap potensi yang dimiliki desa dengan tetap menjaga karakteristik lingkungan yang sudah ada. Maka dari itu, dilakukanlah pengembangan desa wisata di Desa Salam Karangpandan yang terfokus terhadap potensi kerajinan bambu serta menerapkan konsep desain yang menekankan pada lingkungan alam yaitu konsep *environmentally friendly*.

1.3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana merencanakan dan merancang desa wisata bambu di Desa Salam Karangpandan dengan pendekatan *environmentally friendly*?

- 2) Bagaimana mendesain desa wisata yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat desa khususnya para pelaku UMKM pada bidang kerajinan, serta dapat mendukung segala aspek dalam kegiatan ekonomi kreatif untuk menyejahterakan perekonomian masyarakat?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- 1) Merencanakan dan merancang desa wisata bambu di Desa Salam Karangpandan dengan pendekatan *environmentally friendly*.
- 2) Mendesain desa wisata yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat desa khususnya para pelaku UMKM pada bidang kerajinan bambu, serta dapat mendukung segala aspek dalam kegiatan ekonomi kreatif untuk menyejahterakan perekonomian masyarakat.

1.4.2. Sasaran

- 1) Mengembangkan wisata di Desa Salam untuk membangkitkan perekonomian masyarakat.
- 2) Menyusun konsep wisata yang sesuai dengan potensi kerajinan bambu serta disesuaikan dengan kondisi alam Desa Salam.
- 3) Merancang desa wisata dengan konsep *environmentally friendly* yang sesuai dengan kontekstualitas kawasan Desa Salam Kecamatan Karangpandan.
- 4) Merencanakan penataan site dan bangunan yang tepat bagi desa wisata bambu di Desa Salam Karangpandan.
- 5) Merencanakan sistem struktur bangunan yang didominasi oleh penggunaan bambu sebagai material utama.
- 6) Merencanakan utilitas pada bangunan yang akan dirancang pada desa wisata bambu di Desa Salam Karangpandan.

1.5. Lingkup dan Batasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dan penelitian difokuskan pada data yang sudah didapat, baik secara survei lokasi, wawancara, penetapan peraturan pemerintah

dan RTRW wilayah setempat, peraturan dan standar teknis terkait desa wisata, serta teori studi banding untuk mengetahui tujuan dan sasaran.

1.5.2. Batasan

Batasan pembahasan fokus terhadap permasalahan yang diangkat dan diselesaikan terkait dengan pendekatan perancangan desa wisata dengan konsep *environmentally friendly*, sehingga dapat menjawab tujuan dan sasaran serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

1.6. Metodologi Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data antara lain sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di Desa Salam Karangpandan untuk mendapatkan data yang obyektif.

2) Studi Literatur

Proses pencarian dan pengumpulan data secara kualitatif yang dilakukan dengan cara memahami hal-hal terkait dengan penelitian lewat pemahaman isi buku, media cetak, web, media elektronik, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk mendalami dan memperkuat teori-teori yang digunakan dan mendukung saat dilakukannya proses analisis di lapangan.

3) Analisa Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil data yang sudah didapatkan melalui proses observasi lapangan dan studi literatur menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut berupa penjabaran kondisi eksisting dari Desa Salam yang meliputi aksesibilitas, kualitas dan kondisi fisik arsitektur bangunan, dan hasil analisis lain yang dibutuhkan terkait dengan topik penelitian.

4) Penerapan Konsep Desain

Mengakumulasikan dan menjelaskan hasil observasi, studi literatur, dan analisa data menjadi konsep desain yang akan diaplikasikan pada kondisi eksisting Desa Salam Kecamatan Karangpandan.

1.7. Sistematika Penulisan

Susunan sistematika Laporan DP3A dengan judul “**Perancangan Desa Wisata Bambu dengan Pendekatan *Environmentally Friendly* di Desa Salam Kecamatan Karangpandan**” ini terbagi menjadi beberapa bab, antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang penjabaran gambaran umum dari topik yang diangkat. Pendahuluan ini memuat tentang latar belakang, permasalahan/rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai landasan teori dan dasar-dasar sumber data yang didapatkan dari studi literatur berkaitan dengan topik penelitian yang digunakan untuk mendasari penganalisaan masalah dalam penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Menguraikan mengenai informasi gambaran umum lokasi yang menjadi objek penelitian berupa data fisik dan non-fisik, aktivitas masyarakat hingga kondisi lingkungan sekitar di Desa Salam Kecamatan Karangpandan.

BAB IV : ANALISA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang analisis konsep makro, meso, dan mikro berdasarkan data yang sudah diperoleh. Analisis yang dijelaskan meliputi analisa site atau tapak, program ruang, konsep masa bangunan, hingga pendekatan konsep yang diangkat.